



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran**

# **Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Fase A-Fase F**

Untuk SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B,  
dan SMA/SMK/Program Paket C

## Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
A	Kelas I - II SD/Program Paket A
B	Kelas III - IV SD/Program Paket A
C	Kelas V - VI SD/Program Paket A
D	Kelas VII - IX SMP/Program Paket B
E	Kelas X SMA/SMK/Program Paket C
F	Kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik

berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dengan baik, CP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik di SMP, misalnya, perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya (Fase A sampai C di SD) dan juga CP untuk fase-fase berikutnya (Fase E dan F di SMA) untuk mengetahui perkembangan yang telah dan akan dialami oleh peserta didik. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

## Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Hakikat dan Esensi Pendidikan Agama Khonghucu tertuang dalam makna makna mendidik. Mendidik adalah proses atau usaha menumbuhkan sifat-sifat baik manusia dan menolong dari kekhilafannya. Tersurat dalam Catatan Kesusilaan (Liji) tentang empat kekhilafan seorang pelajar, yaitu: Khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (Duo Shi); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (Gua Shi); khilaf karena menggampangkan (Yi Shi); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (Zhi Shi). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Bila diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu. Sedangkan Pendidikan sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka esensi pendidikan adalah mengajar sekaligus mendewasakan, dan pendidikan dalam agama Khonghucu pada hakikatnya menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah atau kodrat alaminya (xing), dan menolong dari kekhilafan-kekhilafan.

Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu Secara khusus bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (Junzi) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pribadi yang luhur inilah merupakan pondasi dalam menjawab tantangan perubahan zaman dan membangun peradaban manusia dari masa ke masa. Oleh karena itu, pendidikan secara umum bertujuan untuk mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya. Tersurat dalam catatan kesusilaan, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang

banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang baik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?” (Li Ji. XVI: 1)

Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu sangat erat hubungannya dengan keteladanan dan nasihat nabi Kongzi. Nabi Kongzi memberikan bimbingan untuk senantiasa meneliti hakikat tiap perkara sehingga mampu memiliki pengetahuan (hidup) yang cukup. Pengetahuan (hidup) yang cukup, maka dapatlah dicapai tekad yang beriman. Dan dengan tekad yang beriman, maka dapatlah meluruskan hati (mengendalikan nafsu) dan bersikap tepat. dengan hati lurus dan sikap yang tepat inilah seseorang mampu membina dirinya dengan baik. Diri yang terbina akan mampu membereskan rumah tangganya. dengan rumah tangga yang beres, maka barulah dapat dicapai negara teratur. dan negara yang teratur barulah dapat dicapai damai di dunia.

Ajaran agama merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan harus dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan. Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, pendidikan agama Khonghucu sangat berperan membentuk pribadi-pribadi yang luhur dan terbina. Diri yang terbina akan berpengaruh pada keberesan rumah tangga. Jika ada keberesan dalam setiap rumah tangga maka akan tercapai keteraturan dalam Negara. Jika setiap negara teratur maka akan dapat dicapai damai didunia. Tersurat di dalam kitab *Daxue* bab utama pasa 4 dan 5: “Orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakekat tiap perkara dan “Dengan meneliti hakekat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang

beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia.”

Semuanya itu dimulai dari pembinaan diri sebagai pokok. Apabila setiap insan mampu membina diri dengan baik maka Jalan Suci akan tumbuh dan berkembang baik. Oleh karena itu, perilaku Junzi merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku Junzi harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi usaha memuliakan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai pencipta dengan prinsip satya kepada Tuhan (*Zhong Yu Tian*); memuliakan hubungan dengan manusia sebagai sesama, dengan prinsip tepaselira/tenggang rasa kepada sesama (*Shu Yu Ren*), dan usaha memuliakan hubungan dengan alam sebagai sarana, dengan prinsip selaras/harmonis dengan alam semesta (*He Yu Di*).

Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu terdiri atas 3 hal: (1) menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan, (2) siapa saja adakah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, dan (3) mencari tahu, bukan diberi tahu. Secara mendetail dijelaskan sebagai berikut:

(1) Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan, Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan “... *la membimbing berjalan dan tidak menyeret*; di tengah, “*la menguatkan dan tidak menjerakan*; Di belakang, “*la membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian*. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

(2) Siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, Kongzi bersabda, “Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang *baik*, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki.” (*Lunyu*. VII: 22), “Di dalam kesusilaan (*Li*) ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai

suritauladan, *tidak* kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik.”

“Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Zi Qiang*). Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung. “Nabi *Yue* bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (*Shu Jing* IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.” (*Li Ji*. XVI: 3)

(3) Mencari tahu, bukan diberi tahu; Kongzi bersabda, “Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut.”, “Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru kepeserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Walaupun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (*Li Ji*. XVI: 10).

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada *Tian* Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antara umat beragama” dalam kehiduapn pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan masyarakat dunia.
2. Membentuk manusia berbudi luhur (*Junzi*) yang mampu mengembangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Menumbuhkan sifat-sifat baik peserta didik dan menolongnya dari kekhilafan.
3. Memastikan peserta didik teguh dalam usaha menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, tentang Watak Sejatinya (*Xing*) sehingga dapat bertahan pada kodrat suci yang difirmankan Tuhan.
4. Mengembangkan pemahaman mewujudkan manusia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada *Tian*, maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?



## Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu digambarkan melalui 5 elemen yang meliputi (1) Sejarah Suci, (2) Kitab Suci, (3) Keimanan, (4) Tata Ibadah, dan (5) Perilaku Junzi. Kelima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu seperti berikut:

Elemen	Deskripsi
Sejarah Suci	Mengkaji secara kritis dan komprehensif tentang rentan waktu perjalanan sejarah Agama Khonghucu, mengenal hikayat tokoh-tokoh teladan dalam agama Khonghucu yaitu Nabi Kongzi dan Murid-muridnya, Para Raja Suci ( <i>Shen Ming</i> ) sebagai panutan untuk dapat dijadikan teladan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dan pengetahuan keteladanan tentang sejarah perilaku Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan dalam perjalanan sejarah agama Khonghucu.
Kitab Suci	Mengkaji karakteristik dan makna yang terkandung dalam Kitab Suci agama Khonghucu yang terdiri dari Kitab Yang Pokok yaitu Kitab <i>Sishu</i> dan Kitab Yang Mendasari yaitu kitab <i>Wujing</i> sebagai fondasi dasar dalam perilaku <i>Junzi</i> . Sebagai pedoman dan anjuran tentang isi dari seluruh ajaran agama Khonghucu untuk dapat direfleksikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pedoman hidup dalam menjalankan tugas-tugas kemanusiaan dalam hubungan dengan sesama manusia, alam semesta dan Pencipta.

Elemen	Deskripsi
Keimanan	Peserta didik dapat meyakini dan memuliakan eksistensi <i>Tian</i> Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta Alam Semesta dan memahami fungsi manusia sebagai <i>co creator</i> yang memiliki keterbatasan untuk dapat mendalami dimensi spiritualitas tentang hubungan manusia dengan penciptanya. Meyakini tugas kenabian Nabi Kongzi sebagai pembimbing dan penyelamat manusia dimana manusia diharapkan dengan konsisten menjalankan semua saran dan nasehat Nabi Kongzi untuk berguna sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang dapat berkontribusi pada keharmonisan dalam seluruh alam semesta dan meyakini peran serta Leluhur serta Para Suci ( <i>Shen Ming</i> ) sebagai representasi dari Sang pencipta yang wajib dimuliakan dan dihormati dalam dimensi spiritualitas segala perilaku tiap manusia.
Tata Ibadah	Sebagai wujud dari kesusilaan, pedoman melaksanakan tata ibadah cara keteraturan dalam ritual persembahyangan kepada <i>Tian</i> Tuhan YME, Nabi Kongzi dan Para Leluhur serta Para Suci ( <i>Shen Ming</i> ), sikap dalam bersembahyang, sikap tata cara menghormati sesama manusia, mengetahui dan memaknai pentingnya makna yang terkandung dalam setiap perayaan Hari Raya persembahyangan umat Khonghucu.
Perilaku Junzi	Peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri, sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia. Sebuah perilaku menjadi manusia yang berbudi luhur yang menjunjung cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebijaksanaan dan dapat dipercaya yaitu Lima Kebajikan ( <i>Wu Chang</i> ), Lima Hubungan Kemasyarakatan ( <i>Wu Lun</i> ) dan Delapan Kebajikan ( <i>Ba De</i> ) serta selalu berbakti kepada orang tua, keluarga, masyarakat, negara dan alam semesta, sikap yang selalu ingin belajar dari tempat rendah terus maju menuju jalan Suci ( <i>Dao</i> ), sikap tidak keluh gerutu kepada <i>Tian</i> serta sesal penyalahan terhadap sesama manusia dan alam semesta

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?  
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

## Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.  
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?  
Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
  - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase

### ► Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, pelajar mengenali bahwa ilmu pendidikan agama Khonghucu digunakan untuk Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya sehingga memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, serta memiliki kemampuan untuk menjaga diri sendiri. Dalam elemen Sejarah Suci, peserta didik menceritakan riwayat dan keluarga Nabi Kongzi, menceritakan keteladanan Nabi Kongzi semasa kecil (rajin belajar, sikap hormat kepada Tian). Menceritakan kisah dan keteladanan Min Sun, mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan keteladanan

Nabi Kongzi, mengetahui kisah keteladanan sifat solidaritas sesama sahabat dari tokoh agama Khonghucu yakni Guan Yu, dan memahami makna keteladanan sifat suka menolong dari tokoh agama Khonghucu yakni Sima Kuang. Pada elemen Kitab Suci, Peserta Didik mengenal ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Bakti, Sishu dan Wujing yang berkaitan dengan Kisah Anak Berbakti dan mengenal ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu dan Wujing yang berkaitan dengan keteladanan Nabi Kongzi dan semangat belajar. Dalam elemen Keimanan, Peserta didik mengenal konsep Tian dalam agama Khonghucu, memahami bahwa manusia diciptakan Tian melalui kedua orang tua. mengetahui bahwa Nabi Kongzi adalah manusia pilihan Tian dan menyakini tanda-tanda gaib (Gan Sheng) menjelang kelahirannya, meyakini Kuasa Tian sebagai Pencipta, meyakini Nabi Kongzi mengemban tugas sebagai Genta Rohani Tuhan (Tian Zi Mu Duo) untuk menyadarkan umat manusia dengan prinsip Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan dan Dapat dipercaya, meyakini Para leluhur sebagai representasi dari Tian untuk kita melanjutkan dan menjaga cita-cita mulia mereka. Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik menjelaskan sikap dalam berdoa (sikap Ba De) serta makna sembahyang dan berdoa, menyebutkan sembahyang dan berdoa kepada Tuhan, dan Nabi Kongzi, mempraktekkan doa sederhana dan bersembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, dan Leluhur, mengetahui fungsi dan macam-macam dupa (xiang), menyebutkan perlengkapan sembahyang di altar leluhur, dan mempraktikkan hormat dengan Bai (merangkap tangan), Ju Gong (membungkukkan badan), Gui (hormat dengan berlutut) sesuai dengan tingkatan dan keperluannya. Dan pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik membiasakan berdoa pagi, sore, sebelum makan, dan menjelang tidur, menghormati orang tua sebagai wujud hormat kepada Tian, bersikap bakti sebagai wujud terima kasih kepada orang tua, membiasakan bersyukur dan berterima kasih terhadap pemberian yang diterima, membantu pekerjaan di rumah sebagai wujud rasa bakti dan rasa terima kasih kepada orang tua, merawat tubuh dan memanfaatkan ciptaan Tian di lingkungan rumah/ sekolah, membiasakan bergaul dengan semua teman yang berbeda agama, suku di lingkungan sekolah, bertutur kata santun dan jujur serta peduli kepada orang tua, guru, saudara, dan teman, menunjukkan sikap mau mengalah (bagi yang lebih tua) dan membantu kepada saudara yang lebih tua, bersikap bakti kepada kakek & nenek sebagai wujud terima kasih kepada keluarga, bersikap hormat paman dan bibi sebagai keluarga ayah dan ibu serta saudara sepupu, dan memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri, dan membiasakan bersikap saling menghormati antar teman yang berbeda agama, suku dan antar golongan.

## ► Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, Pelajar membiasakan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mulai mempelajari pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Dalam elemen Sejarah Suci, peserta didik mempelajari kisah keteladanan dan prinsip-prinsip moral yang ditegakkan kembali oleh Mengzi tentang Watak Sejati (Xing), mengenal murid utama Nabi Kongzi (Yan Hui, Zi Lu, Zi Gong, Zeng Zi) dan keteladannya, menceritakan riwayat Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo, menelusuri pengembaraan Nabi Kongzi selama 13 tahun, mengetahui Zhuxi sebagai penyusun kitab Sishu, menceritakan kisah Ibunda nabi Kongzi, menceritakan kisah kebijaksanaan tiga ibunda agung (ibu Mengzi, ibu Ouyang Xiu, ibu Yue Fei), dan mempraktekkan hikmah nasehat cerita tiga ibunda agung dalam keseharian. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka yang terdapat dalam kitab Sishu dan Wujing, menyebutkan bagian-bagian kitab suci yang pokok (Sishu) dan yang mendasari (Wujing), dan memilih salah satu ayat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Ba De. Dalam elemen Keimanan, peserta didik meyakini makna ritual persembahyangan sebagai cara untuk memuliakan Tuhan, Nabi Kongzi, Para Leluhur, meyakini tanda-tanda khusus menjelang wafat Nabi Kongzi, menyebutkan poin-poin delapan keimanan (Ba Cheng Zhen Gui), memahami cita-cita mulia Nabi Kongzi, meneladani semangat belajar Nabi Kongzi, menelusuri pengembaraan Nabi Kongzi, dan meyakini bahwa Nabi Kongzi adalah utusan Tian (Genta Rohani Tian/Mu Duo Tian). Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik menyusun peralatan dan perlengkapan sembahyang di altar leluhur, mengenal perlengkapan yang ada pada altar leluhur, mempraktikkan cara menancapkan dupa dalam bersembahyang kepada Tian, Nabi, dan leluhur, menunjukkan sikap tangan Bao Xin Ba De, mengikuti kebaktian di Litang/ Miao/ Kelenteng, dan menjelaskan urutan pelaksanaan kebaktian di Litang. Dan pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik meneladani perilaku kebajikan luhur Nabi Kongzi, meneladani perilaku luhur murid-murid Nabi Kongzi, membiasakan diri sikap menghargai waktu, menunjukkan sikap lembut dan penuh perhitungan, menunjukkan sikap saling mengasihi sesama manusia sesuai prinsip yang diajarkan Nabi Kongzi bahwa Semua Manusia di Dunia adalah Saudara, menunjukkan perilaku sesuai dengan Delapan Kebajikan (Ba De), menunjukkan sikap mudah bergaul dan berkawan dengan para sahabat yang membawa faedah yang berada di lingkungan sekolah, tetangga dan lainnya tanpa memandang suku,

ras, agama dan golongan, dan menunjukkan semangat introspeksi dan mau segera mengakui kesalahan serta memperbaiki diri.

### ► **Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)**

Pada akhir Fase C, Pelajar memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Pelajar menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, berakhlak mulia dan toleran terhadap perbedaan. Dalam elemen Sejarah Suci, peserta didik meyakini Wahyu Tian yang diterima oleh para Nabi dan raja suci, menceritakan kisah nabi purba dan raja suci penerima wahyu Tian dan karya-karya yang ditemukannya, menjelaskan sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia sejak lahirnya Tionghoa Hwe Koan sebagai organisasi/kelembagaan Khonghucu di Indonesia sampai dengan sejarah perkembangan organisasi MATAKIN di Indonesia, mengenal tokoh-tokoh agama Khonghucu: Dong Zhong Shu serta sumbangsih pemikirannya, dan menjelaskan sejarah dan makna Salam Kebajikan Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik menemukan ayat-ayat dalam kitab Sishu yang menjelaskan Nabi sebagai Mu Duo Tian, menerapkan ayat 'di empat penjuru lautan semua saudara' dalam pergaulan dengan teman lintas agama dan suku, menemukan ayat suci dalam kitab Sishu dan Wujing yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air, dan menjelaskan ayat suci tentang Si Wu (Empat Pantangan). Dalam elemen Keimanan, peserta didik meyakini bahwa sembahyang adalah pokok dari agama, meyakini keimanan dalam agama Khonghucu baik dari arti iman berdasarkan karakter huruf maupun pengakuan iman yang pokok umat Khonghucu (Cheng Xin Zhi Zhi), meyakini Hukum Yin Yang sebagai dasar hukum alam semesta, menjelaskan konsep Tiga Dasar Kenyataan (San Cai) Tian, Di, Ren, meyakini sifat-sifat Tian yang Yuan, Heng, Li, Zhen, meyakini Salam Kebajikan Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De sebagai salam yang diperkenankan Tuhan, dan meyakini dengan bersembahyang maka akan mendapatkan berkah dari Tuhan dan Para Leluhur. Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik menjelaskan hari raya/sembahyang agama Khonghucu dan nilai-nilai persembahyangan kepada Tian dan Leluhur (Qing Ming, hari persaudaraan, Xin Chun/tahun baru Yinli, Jing Tian Gong, Duan Yang, Dongzhi, Zhong Qiu. mengidentifikasi berbagai perlengkapan sembahyang di altar

Nabi Kongzi, menyusun perlengkapan (piranti) pada altar Nabi Kongzi pada saat kebaktian di Litang/Miao, melakukan sembahyang memuliakan Para Shen Ming di Miao/Kelenteng, mempraktekan cara membersihkan peralatan sembahyang dengan baik dan benar, menjelaskan waktu persembahyangan sesuai dengan peredaran musim, dan menjelaskan Makna Hari Wafat Nabi Kongzi. Dan pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik menunjukkan sikap mencintai sesama manusia dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan, menunjukkan pribadi yang luhur yang cinta tanah air sesuai prinsip dimana kita hidup di situ kita wajib mengabdikan, menunjukkan sikap kompak dan saling mendukung tanpa memandang latar belakang agama, suku, golongan sesuai prinsip 'Apabila diri sendiri ingin maju maka bantulah orang lain untuk maju', menunjukkan sikap mencintai sesama, menunjukkan sikap hidup tepa salira dan harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia, menunjukkan cara praktik belajar dengan berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain sesuai prinsip pengajaran yang dilakukan oleh Nabi Kongzi dengan murid-muridnya, menunjukkan sikap semangat belajar tidak merasa jemu dan mengajar tidak merasa lelah, melakukan kegiatan atau membuat karya terkait dengan kebersihan lingkungan, pelestarian alam dengan teman yang berbeda agama, kunjungan ketempat ibadah agama lain sebagai wujud syukur dan bakti kepada San Cai, dan mempraktekan salah satu prinsip Si Wu dari Wu Lun dalam keseharian.

### ► **Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)**

Pada akhir Fase D, pelajar mampu menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sosial, dan alam sekitar. Pelajar memiliki sikap tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam. Dalam elemen Sejarah Suci, peserta didik menghayati Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Muduo, membuat peta perjalanan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Tian Zi Mu Duo, mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan kisah Min Ziqian, menemukan makna tersirat dari rangkaian turunya wahyu dalam agama Khonghucu, menganalisis peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Tian Zi Mu Duo, menelaah Kisah Zhuxi Menelaah kisah raja Zhou Gong Dan, mengenal Kisah Raja Cheng Tang,

mengenal Kisah keteladanan Jenderal Yue Fei dalam sosok patriotisme dan cinta negara, Dan menceritakan fase-fase kehidupan Nabi Kongzi. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik menyebutkan ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Tian Zi Mu Duo, menemukan ayat dalam kitab Wujing yang berkaitan dengan Upacara Persembahyangan, membuat Struktur skematik isi kitab Sishu dan Wujing, mengkorelasikan secara garis besar bagian kitab Sishu dan kitab Xiao Jing, menemukan ayat suci yang terdapat dalam kitab Wujing (Liji) tentang persembahyangan kepada Tian, dan menemukan ayat suci dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan upacara Li Yuan. Dalam elemen Keimanan, peserta didik meyakini ajaran agama sebagai pembimbing hidup menempuh Jalan suci, meyakini ajaran Khonghucu adalah wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi, menghayati makna dan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia, memahami keimanan yang pokok (Chen Xin Zhi Zhi), menganalisis Pengakuan Iman Yang Pokok (Chen Xin Zhi Zhi) dalam perilaku sehari-hari, menganalisis bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (Xing) dalam diri manusia adalah Firman Tian, menegaskan makna bakti kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tian. meyakini bahwa hidup menempuh jalan suci itulah yang diridhoi oleh Tuhan, meyakini bahwa melakukan sembahyang kepada Tian dan Nabi Kongzi merupakan kewajiban pokok yang harus selalu dilakukan dengan rutin, dan menghafal dan menghayati Pengakuan Iman sebagai kalimat yang wajib diingat dan di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan upacara persembahyangan dalam pengajaran agama, Rutin melaksanakan kebaktian di Lithang/Miao sebagai bentuk kewajiban terhadap agama yang diimani, mengenal macam-macam tempat-tempat ibadah umat Khonghucu, mempraktikkan cara bersujud kepada Tian, menguraikan tata cara bersalam dan menghormat, menganalisis dupa (Xiang) dan Meja Abu (altar) Leluhur, memaksimalkan praktek upacara sembahyang kepada leluhur, menguraikan penggunaan dupa dalam sembahyang kepada Tuhan setiap pagi dan sore, menganalisis upacara sembahyang kepada Nabi Kongzi, mengenal upacara sembahyang kepada Tian, mengenal macam-macam upacara Li Yuan, memahami makna dan manfaat kebaktian bagi diri sendiri dan umat, mengenal upacara kepada Para Suci. Dan pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik mengamalkan keimanan yang pokok, mempraktikkan sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalah terhadap teman di lingkungan sekolah tanpa memandang suku dan agama, berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah yang memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain, memahami ciri-ciri karakter



dan perilaku Junzi, mempraktekkan Pokok-pokok ajaran moral agama Khonghucu, mempraktekkan poin-poin delapan kebajikan (Ba De), melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai bentuk persaudaraan terhadap sesama, menganalisis makna Kebajikan (De), menetapkan jadwal kegiatan belajar dan menjalankannya dengan konsisten, menghayati pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok, menunjukkan sikap bakti (Xiao) kepada Tuhan, Alam, dan orang tua, menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran antar sesama umat beragama, mempraktikkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang, dan mempraktikkan hormat dan patuh kepada orang tua di rumah sebagai bentuk perilaku bakti.


### ► Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, pelajar memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Dalam elemen Sejarah Suci, peserta didik menganalisis karya dan nilai keteladanan para Nabi dan Raja Suci, menganalisis sejarah masuknya agama Khonghucu, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia, dan menceritakan kisah hidup Zilu, Zigong, dan Gong Ye Chang. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik mengidentifikasi fase perkembangan kitab-kitab suci agama Khonghucu dan mengidentifikasi bagian-bagian kitab Wujing. Dalam elemen Keimanan, peserta didik meyakini kebesaran (jalan suci) Tian, dan kekuasaan (hukum suci) Tuhan, menganalisis kebesaran dan kekuasaan Tian atas hidup dan kehidupan di dunia ini, menghayati makna diturunkannya wahyu Tuhan bagi agama Khonghucu, dan mengidentifikasi konsep dasar dan prinsip-prinsip Yin Yang. Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik menganalisis hakikat dan makna ibadah dan menerapkan persembahyangan kepada Tian. Dan pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, menganalisis perbedaan dan pentingnya kerukunan antar umat beragama, dan hidup harmonis dengan sesama, dan mengidentifikasi hakikat dan sifat dasar manusia..


## ► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/SMK/Paket C)

Pada akhir Fase F, pelajar memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dalam elemen Sejarah Suci, peserta didik memperjelas Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Mu Duo, mengamalkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi, memperjelas peta sejarah perkembangan agama Khonghucu pada zaman Neo Confucianism, memperjelas Kisah Raja Suci Yao dan Shun, menganalisis situs sejarah agama Khonghucu di Indonesia dan Tiongkok, mengaitkan kontribusi sejarah ajaran Khonghucu pada perdamaian dunia, menganalisis kisah Nabi Yiyin, menganalisis jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kongzi pada zaman Chunqiu. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Lima Kebajikan, memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Wujing yang berkaitan dengan Lima Hubungan Kemasyarakatan, mengamalkan kitab suci yang pokok (Sishu) dan kitab suci yang mendasari (Wujing), menganalisis seluruh ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan cita-cita Nabi Kongzi dan Masyarakat Kebersamaan Agung (Da Tong). Dalam elemen Keimanan, peserta didik meyakini persembahyangan kepada Tian, meyakini persembahyangan kepada Nabi Kongzi, meyakini persembahyangan kepada leluhur, mengamalkan sikap hidup Zhong Shu, menghayati sikap dan karakter Junzi sebagai pedoman hidup di dunia, dan menghayati bahwa manusia sebagai co creator yang diciptakan oleh Tian untuk membantu mengharmoniskan seluruh alam semesta. Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik menampilkan upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur, menampilkan upacara (sembahyang) kepada para Suci (Shen Ming), memperjelas upacara persembahyangan kepada Tian, Nabi dan leluhur, dan menganalisis makna agamis Xin Chun (tahun baru Kongzi-li) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya. menetapkan makna dan kategori seluruh ritual persembahyangan agama Khonghucu yang dilakukan dalam satu tahun membedakan atribut yang

digunakan oleh rohaniwan Khonghucu dalam melakukan persembahyangan. Dan pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik menampilkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku bakti, memberikan sumbangan dana untuk bakti social bagi saudara sebangsa dan setanah air pada momentum Hari Persaudaraan, memperjelaskan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua, menampilkan perilaku yang berlandaskan cintakasih dan kebenaran, menganalisis konsep pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia, membuktikan Xiao sebagai pokok kebajikan, mengevaluasi pentingnya pendidikan dan belajar bagi manusia dalam rangka menggenapi kodrat suci kemanusiaannya, menganalisis makna sikap hidup 'Tengah Sempurna', mengaplikasikan sikap dan perilaku berlandaskan Zhong dan Shu, menghayati semangat suka belajar, dan mengaplikasikan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dengan komunitas Lintas Agama.

-  Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada Fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

-  Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Sejarah Suci	Peserta didik menceritakan riwayat dan keluarga Nabi Kongzi, menceritakan keteladanan Nabi Kongzi semasa kecil (rajin belajar, sikap hormat kepada Tian). Menceritakan kisah dan keteladanan Min Sun, mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan keteladanan Nabi Kongzi, mengetahui kisah keteladanan sifat solidaritas sesama sahabat dari tokoh agama Khonghucu yakni Guan Yu, memahami makna keteladanan sifat suka menolong dari tokoh agama Khonghucu yakni Sima Kuang.	Peserta didik mempelajari kisah keteladanan dan prinsip-prinsip moral yang ditegakkan kembali oleh Mengzi tentang Watak Sejati ( <i>Xing</i> ), mengenal murid utama Nabi Kongzi ( <i>Yan Hui, Zi Lu, Zi Gong, Zeng Zi</i> ) dan keteladannya, menceritakan riwayat Nabi Kongzi sebagai <i>Tianzhi Muduo</i> , menelusuri pengembaraan Nabi Kongzi selama 13 tahun, mengetahui <i>Zhuxi</i> sebagai penyusun kitab <i>Sishu</i> , menceritakan kisah Ibunda Nabi Kongzi, menceritakan kisah kebijaksanaan tiga ibunda agung (ibu <i>Mengzi</i> , ibu <i>Ouyang Xiu</i> , ibu <i>Yue Fei</i> ), mempraktekkan hikmah nasehat cerita tiga ibunda agung dalam keseharian.	Peserta didik meyakini Wahyu Tian yang diterima oleh para Nabi dan raja suci, menceritakan kisah nabi purba dan raja suci penerima wahyu Tian dan karya-karya yang ditemukannya, menjelaskan sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia sejak lahirnya Tionghoa Hwe Koan sebagai organisasi/ kelembagaan Khonghucu di Indonesia sampai dengan sejarah perkembangan organisasi MATAKIN di Indonesia, mengenal tokoh-tokoh agama Khonghucu: Dong Zhong Shu serta sumbangsih pemikirannya, dan menjelaskan sejarah dan makna Salam Kebajikan Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De.
Kitab Suci	Peserta didik mengenal ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Bakti, Sishu dan Wujing yang berkaitan dengan Kisah Anak Berbakti dan mengenal ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu dan Wujing yang berkaitan dengan keteladanan Nabi Kongzi dan semangat belajar.	Peserta didik menyebutkan tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka yang terdapat dalam kitab <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i> , menyebutkan bagian-bagian kitab suci yang pokok ( <i>Sishu</i> ) dan yang mendasari ( <i>Wujing</i> ), memilih salah satu ayat dalam kitab <i>Sishu</i> yang berkaitan dengan <i>Ba De</i> .	Peserta didik menemukan ayat-ayat dalam kitab <i>Sishu</i> yang menjelaskan Nabi sebagai Mu Duo Tian, menerapkan ayat 'di empat penjuru lautan semua saudara' dalam pergaulan dengan teman lintas agama dan suku, menemukan ayat suci dalam kitab <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i> yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air, dan menjelaskan ayat suci tentang Si Wu (Empat Pantangan).
Keimanan	Peserta didik mengenal konsep Tian dalam agama Khonghucu, memahami bahwa manusia diciptakan Tian melalui kedua orang tua. mengetahui bahwa Nabi Kongzi adalah manusia pilihan Tian dan meyakini tanda-tanda gaib ( <i>Gan Sheng</i> ) menjelang kelahirannya, meyakini Kuasa Tian sebagai Pencipta, meyakini Nabi Kongzi mengemban tugas sebagai Genta Rohani Tuhan ( <i>Tian Zi Mu Duo</i> ) untuk menyadarkan umat manusia dengan prinsip Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijakan dan Dapat dipercaya, meyakini Para leluhur sebagai representasi dari Tian untuk kita melanjutkan dan menjaga cita-cita mulia mereka.	Peserta didik meyakini makna ritual persembahyangan sebagai cara untuk memuliakan Tuhan, Nabi Kongzi, Para Leluhur, meyakini tanda-tanda khusus menjelang wafat Nabi Kongzi, menyebutkan poin-poin delapan keimanan ( <i>Ba Cheng Zhen Gui</i> ), memahami cita-cita mulia Nabi Kongzi, meneladani semangat belajar Nabi Kongzi, menelusuri pengembaraan Nabi Kongzi, meyakini bahwa Nabi Kongzi adalah utusan Tian ( <i>Genta Rohani Tian/Mu Duo Tian</i> ).	Peserta didik meyakini bahwa sembahyang adalah pokok dari agama, meyakini keimanan dalam agama Khonghucu baik dari arti iman berdasarkan karakter huruf maupun pengakuan iman yang pokok umat Khonghucu ( <i>Cheng Xin Zhi Zhi</i> ), meyakini Hukum Yin Yang sebagai dasar hukum alam semesta, menjelaskan konsep Tiga Dasar Kenyataan ( <i>San Cai</i> ) Tian, Di, Ren, meyakini sifat-sifat Tian yang Yuan, Heng, Li, Zhen, meyakini Salam Kebajikan Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De sebagai salam yang diperkenankan Tuhan, dan meyakini dengan bersembahyang maka akan mendapatkan berkah dari Tuhan dan Para Leluhur

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Tata Ibadah	<p>Peserta didik menjelaskan sikap dalam berdoa (sikap Ba De) serta makna sembahyang dan berdoa, menyebutkan sembahyang dan berdoa kepada Tuhan, dan Nabi Kongzi, mempraktekkan doa sederhana dan bersembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, dan Leluhur, mengetahui fungsi dan macam-macam dupa (xiang), menyebutkan perlengkapan sembahyang di altar leluhur, mempraktekkan hormat dengan Bai (merangkap tangan), Ju Gong (membungkukkan badan), Gui (hormat dengan berlutut) sesuai dengan tingkatan dan keperluannya</p>	<p>Peserta didik menyusun peralatan dan perlengkapan sembahyang di altar leluhur, mengenal perlengkapan yang ada pada altar leluhur, mempraktekkan cara menancapkan dupa dalam bersembahyang kepada Tian, Nabi, dan leluhur, menunjukan sikap tangan Bao Xin Ba De, mengikuti kebaktian di Litang/ Miao/ Kelenteng, menjelaskan urutan pelaksanaan kebaktian di Litang.</p>	<p>Peserta didik menjelaskan hari raya/sembahyang agama Khonghucu dan nilai-nilai persembahyangan kepada Tian dan Leluhur (Qing Ming, hari persaudaraan, Xin Chun/tahun baru Yinli, Jing Tian Gong, Duan Yang, Dongzhi, Zhong Qiu. mengidentifikasi berbagai perlengkapan sembahyang di altar Nabi Kongzi, menyusun perlengkapan (piranti) pada altar Nabi Kongzi pada saat kebaktian di Litang/ Miao, melakukan sembahyang memuliakan Para Shen Ming di Miao/Kelenteng, mempraktekan cara membersihkan peralatan sembahyang dengan baik dan benar, menjelaskan waktu persembahyangan sesuai dengan peredaran musim, dan menjelaskan Makna Hari Wafat Nabi Kongzi</p>

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Perilaku Junzi	<p>Peserta didik mampu membiasakan berdoa pagi, sore, sebelum makan, dan menjelang tidur, menghormati orang tua sebagai wujud hormat kepada Tian, bersikap bakti sebagai wujud terima kasih kepada orang tua, membiasakan bersyukur dan berterima kasih terhadap pemberian yang diterima, membantu pekerjaan di rumah sebagai wujud rasa bakti dan rasa terima kasih kepada orang tua, merawat tubuh dan memanfaatkan ciptaan Tian di lingkungan rumah/ sekolah, membiasakan bergaul dengan semua teman yang berbeda agama, suku di lingkungan sekolah, bertutur kata santun dan jujur serta peduli kepada orang tua, guru, saudara, dan teman, menunjukkan sikap mau mengalah (bagi yang lebih tua) dan membantu kepada saudara yang lebih tua, bersikap bakti kepada kakek &amp; nenek sebagai wujud terima kasih kepada keluarga, bersikap hormat paman dan bibi sebagai keluarga ayah dan ibu serta saudara sepupu, memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri, dan membiasakan bersikap saling menghormati antar teman yang berbeda agama, suku dan antar golongan.</p>	<p>Peserta didik meneladani perilaku kebajikan luhur Nabi Kongzi, meneladani perilaku luhur murid-murid Nabi Kongzi, membiasakan diri sikap menghargai waktu, menunjukkan sikap lembut dan penuh perhitungan, menunjukkan sikap saling mengasihi sesama manusia sesuai prinsip yang diajarkan Nabi Kongzi bahwa Semua Manusia di Dunia adalah Saudara, menunjukkan perilaku sesuai dengan Delapan Kebajikan (Ba De), menunjukkan sikap mudah bergaul dan berkawan dengan para sahabat yang membawa faedah yang berada di lingkungan sekolah, tetangga dan lainnya tanpa memandang suku, ras, agama dan golongan, dan menunjukkan semangat introspeksi dan mau segera mengakui kesalahan serta memperbaiki diri.</p>	<p>Peserta didik menunjukkan sikap mencintai sesama manusia dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan, menunjukkan pribadi yang luhur yang cinta tanah air sesuai prinsip dimana kita hidup di situ kita wajib mengabdikan, menunjukkan sikap kompak dan saling mendukung tanpa memandang latar belakang agama, suku, golongan sesuai prinsip 'Apabila diri sendiri ingin maju maka bantulah orang lain untuk maju', menunjukkan sikap mencintai sesama, menunjukkan sikap hidup tepa selira dan harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia, menunjukkan cara praktik belajar dengan berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain sesuai prinsip pengajaran yang dilakukan oleh Nabi Kongzi dengan murid-muridnya, menunjukkan sikap semangat belajar tidak merasa jemu dan mengajar tidak merasa lelah, melakukan kegiatan atau membuat karya terkait dengan kebersihan lingkungan, pelestarian alam dengan teman yang berbeda agama, kunjungan ketempat ibadah agama lain sebagai wujud syukur dan bakti kepada <i>San Cai</i>, dan mempraktekkan salah satu prinsip <i>Si Wu</i> dari <i>Wu Lun</i> dalam keseharian.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Sejarah Suci	<p>Peserta didik menghayati Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Muduo, membuat peta perjalanan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Tian Zhi Mu Duo, mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan kisah Min Ziqian, menemukan makna tersirat dari rangkaian turunnya wahyu dalam agama Khonghucu, menganalisis peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Tian Zhi Mu Duo, menelaah Kisah Zhuxi Menelaah kisah raja Zhou Gong Dan, mengenal Kisah Raja Cheng Tang, mengenal Kisah keteladanan Jenderal Yue Fei dalam sosok patriotisme dan cinta negara, Dan menceritakan fase-fase kehidupan Nabi Kongzi.</p>	<p>Peserta didik menganalisis karya dan nilai keteladanan para Nabi dan Raja Suci, menganalisis sejarah masuknya agama Khonghucu, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia, dan menceritakan kisah hidup Zilu, Zigong, dan Gong Ye Chang.</p>	<p>Peserta didik memperjelas Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Mu Duo, mengamalkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi, memperjelas peta sejarah perkembangan agama Khonghucu pada zaman Neo Confucianism, memperjelas Kisah Raja Suci Yao dan Shun, menganalisis situs sejarah agama Khonghucu di Indonesia dan Tiongkok, mengaitkan kontribusi sejarah ajaran Khonghucu pada perdamaian dunia, menganalisis kisah Nabi Yiyin, menganalisis jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kongzi pada zaman Chunqiu.</p>
Kitab Suci	<p>Peserta didik menyebutkan ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Tian Zhi Mu Duo, menemukan ayat dalam kitab Wujing yang berkaitan dengan Upacara Persembahyangan, membuat Struktur skematik isi kitab Sishu dan Wujing, mengkorelasikan secara garis besar bagian kitab Sishu dan kitab Xiao Jing, menemukan ayat suci yang terdapat dalam kitab Wujing (Liji) tentang persembahyangan kepada Tian, dan menemukan ayat suci dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan upacara Li Yuan.</p>	<p>Peserta didik mengidentifikasi fase perkembangan kitab-kitab suci agama Khonghucu dan mengidentifikasi bagian-bagian kitab Wujing.</p>	<p>Peserta didik memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Lima Kebajikan, memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Wujing yang berkaitan dengan Lima Hubungan Kemasyarakatan, mengamalkan kitab suci yang pokok (Sishu) dan kitab suci yang mendasari (Wujing), menganalisis seluruh ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan cita-cita Nabi Kongzi dan Masyarakat Kebersamaan Agung (Da Tong)</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Keimanan	<p>Peserta didik meyakini ajaran agama sebagai pembimbing hidup menempuh Jalan suci, meyakini ajaran Khonghucu adalah wahyu Tian yang diturunkan melalui para nabi, menghayati makna dan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia, memahami keimanan yang pokok (Chen Xin Zhi Zhi), menganalisis Pengakuan Iman Yang Pokok (Chen Xin Zhi Zhi) dalam perilaku sehari-hari, menganalisis bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (Xing) dalam diri manusia adalah Firman Tian, menegaskan makna bakti kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tian. meyakini bahwa hidup menempuh jalan suci itulah yang diridhoi oleh Tuhan, meyakini bahwa melakukan sembahyang kepada Tian dan Nabi Kongzi merupakan kewajiban pokok yang harus selalu dilakukan dengan rutin, dan menghafal dan menghayati Pengakuan Iman sebagai kalimat yang wajib diingat dan di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Peserta didik meyakini kebesaran (jalan suci) Tian, dan kekuasaan (hukum suci) Tuhan, menganalisis kebesaran dan kekuasaan Tian atas hidup dan kehidupan di dunia ini, menghayati makna diturunkannya wahyu Tuhan bagi agama Khonghucu, dan mengidentifikasi konsep dasar dan prinsip-prinsip Yin Yang.</p>	<p>Peserta didik meyakini persembahyangan kepada Tian, meyakini persembahyangan kepada Nabi Kongzi, meyakini persembahyangan kepada leluhur, mengamalkan sikap hidup Zhong Shu, menghayati sikap dan karakter Junzi sebagai pedoman hidup di dunia, dan menghayati bahwa manusia sebagai co creator yang diciptakan oleh Tian untuk membantu mengharmoniskan seluruh alam semesta.</p>



Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Tata Ibadah	<p>Peserta didik menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan upacara persembahyangan dalam pengajaran agama, Rutin melaksanakan kebaktian di Lithang/ Miao sebagai bentuk kewajiban terhadap agama yang diimani, mengenal macam-macam tempat-tempat ibadah umat Khonghucu, mempraktikkan cara bersujud kepada Tian, menguraikan tata cara bersalam dan menghormat, menganalisis dupa (Xiang) dan Meja Abu (altar) Leluhur, memaksimalkan praktek upacara sembahyang kepada leluhur, menguraikan penggunaan dupa dalam sembahyang kepada Tuhan setiap pagi dan sore, menganalisis upacara sembahyang kepada Nabi Kongzi, mengenal upacara sembahyang kepada Tian, mengenal macam-macam upacara Li Yuan, memahami makna dan manfaat kebaktian bagi diri sendiri dan umat, mengenal upacara kepada Para Suci.</p>	<p>Peserta didik menganalisis hakikat dan makna ibadah dan menerapkan persembahyangan kepada Tian.</p>	<p>Peserta didik menampilkan upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur, menampilkan upacara (sembahyang) kepada para Suci (Shen Ming), memperjelas upacara persembahyangan kepada Tian, Nabi dan leluhur, dan menganalisis makna agamis Xin Chun (tahun baru Kongzi-li) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya. menetapkan makna dan kategori seluruh ritual persembahyangan agama Khonghucu yang dilakukan dalam satu tahun membedakan atribut yang digunakan oleh rohaniwan Khonghucu dalam melakukan persembahyangan</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Perilaku Junzi	<p>Peserta didik mengamalkan keimanan yang pokok, mempraktikkan sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalah terhadap teman di lingkungan sekolah tanpa memandang suku dan agama, berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah yang memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain, memahami ciri-ciri karakter dan perilaku Junzi, mempraktekkan Pokok-pokok ajaran moral agama Khonghucu, mempraktekan poin-poin delapan kebajikan (Ba De), melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai bentuk persaudaraan terhadap sesama, menganalisis makna Kebajikan (De), menetapkan jadwal kegiatan belajar dan menjalankannya dengan konsisten, menghayati pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok, menunjukkan sikap bakti (Xiao) kepada Tuhan, Alam, dan orang tua, menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran antar sesama umat beragama, mempraktikkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang, dan mempraktikkan hormat dan patuh kepada orang tua di rumah sebagai bentuk perilaku bakti.</p>	<p>Peserta didik menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, menganalisis perbedaan dan pentingnya kerukunan antar umat beragama, dan hidup harmonis dengan sesama, dan mengidentifikasi hakikat dan sifat dasar manusia.</p>	<p>Peserta didik menampilkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku bakti, memberikan sumbangan dana untuk bakti social bagi saudara sebangsa dan setanah air pada momentum Hari Persaudaraan, memperjelaskan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua, menampilkan perilaku yang berlandaskan cintakasih dan kebenaran, menganalisis konsep pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia, membuktikan Xiao sebagai pokok kebajikan, mengevaluasi pentingnya pendidikan dan belajar bagi manusia dalam rangka menggenapi kodrat suci kemanusiaannya, menganalisis makna sikap hidup 'Tengah Sempurna', mengaplikasikan sikap dan perilaku berlandaskan Zhong dan Shu, menghayati semangat suka belajar, dan mengaplikasikan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dengan komunitas Lintas Agama.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami:  
Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

## Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
  - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
  - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.